

DUKUNGAN ORANG TUA TERHADAP KETERLIBATAN ANAK BERMAIN DI KAMPOENG DOLANAN KELURAHAN SIMOKERTO KOTA SURABAYA

Ayunda Mahdalena Putri

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), ayundamahdalena.21061@mhs.unesa.ac.id

Oksiana Jatningsih

(Universitas Negeri Surabaya, Indonesia), oksianajatningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Ketergantungan anak pada *game online* terjadi di Kelurahan Simokerto Kota Surabaya, padahal memiliki banyak dampak negatif. Hal tersebut membuat orang tua berusaha melepaskan ketergantungan anak dari *game online* dengan memanfaatkan keberadaan Kampoeng Dolanan. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap alasan dan mendeskripsikan wujud dukungan orang tua terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Teori yang digunakan adalah Teori Dukungan Sosial dari James S. House. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Fokus penelitian adalah alasan dan wujud dukungan orang tua di Kelurahan Simokerto agar anak bermain di Kampoeng Dolanan. Pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi moderat dan wawancara mendalam. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga alasan orang tua memberikan dukungan agar anak bermain di Kampoeng Dolanan yakni: (1) mengalihkan perhatian dari *gadget*; (2) membentuk keterampilan sosial; (3) mengenalkan dengan permainan tradisional. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat berbagai wujud dukungan dari orang tua di Kelurahan Simokerto yang dapat dikelompokkan sesuai Teori Dukungan Sosial James S. House. Pertama, dukungan emosional ditemukan ketika orang tua memberikan izin dan memerintahkan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Kedua, dukungan instrumental ditemukan ketika orang tua memberikan uang saku, transportasi, menemani, dan mengawasi anak bermain. Ketiga, dukungan informasi ditemukan ketika orang tua mengajarkan cara bermain permainan tradisional dan memberikan nasihat. Keempat, dukungan penghargaan ditemukan ketika orang tua memberikan pujian setelah anak bermain di Kampoeng Dolanan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa keberagaman wujud dukungan orang tua dikarenakan kesibukan dan jarak rumah.

Kata Kunci: Dukungan Orang Tua, Bermain, Permainan Tradisional

Abstract

Children's dependence on online games occurs in Simokerto Village, Surabaya City, even though it has many negative impacts. This makes parents try to free their children from online games by utilizing the existence of Kampoeng Dolanan. The purpose of this research is to uncover the reasons and describe the forms of parental support for children's involvement in playing in Kampoeng Dolanan. The theory used is the Social Support Theory from James S. House. This research uses a qualitative method with a case study design. The focus of the research is the reasons and forms of parental support in Simokerto Village for children to play in Kampoeng Dolanan. Data collection uses moderate participant observation and in-depth interviews. Data analysis techniques use qualitative analysis from Miles and Huberman. The results of the research show that there are three reasons why parents provide support for children to play in Kampoeng Dolanan, namely: (1) diverting attention from gadgets; (2) developing social skills; (3) introducing them to traditional games. The results also show that there are various forms of support from parents in Simokerto Village that can be grouped according to James S. House's Social Support Theory. First, emotional support was found when parents gave permission and instructed their children to play in Kampoeng Dolanan. Second, instrumental support was found when parents provided pocket money, transportation, accompanied, and supervised children's play. Third, informational support was found when parents taught how to play traditional games and provided advice. Fourth, reward support was found when parents gave praise after children played in Kampoeng Dolanan. Based on the results of the research, it was found that the diversity of forms of parental support was due to busy schedules and distance from home.

Keywords: Parental Support, Playing, Traditional Game.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi menjadi hal yang tidak dapat dihindari. Penggunaan teknologi tentu memberikan banyak keuntungan sekaligus juga kerugian apabila disalahgunakan. Salah satu teknologi yang saat ini berkembang pesat adalah media berkomunikasi terutama

gadget. Berdasarkan data dari lembaga riset digital di tahun 2019 terdapat 355,5 juta pengguna *gadget* di Indonesia (Surja, et al., 2023). Kehadiran *gadget* pada awalnya diharapkan dapat menjadi media pembelajaran *online* bagi anak-anak. Tetapi faktanya anak lebih tertarik menggunakan *gadget* untuk bermain *game online* daripada membuka *website* pembelajaran. Adanya ketertarikan

anak bermain *game online* dapat memunculkan perilaku kecanduan yang membawa banyak dampak negatif bagi anak. Seperti, kekurangan interaksi dengan lingkungan, menjadi lebih individualis, dan menurunkan rasa cinta tanah air. Beragam dampak negatif tersebut membuat orang tua cemas dan khawatir. Kecemasan yang dirasakan membuat orang tua berusaha melakukan tindakan untuk mengurangi kecanduan anak terhadap *game online*.

Menurut penelitian Haryo Suryo Anindita di tahun 2019 dalam (Halawa, 2021) salah satu upaya mengurangi kecanduan anak pada *game online* adalah memperbanyak aktivitas di lingkungan sekitar. Agar anak memiliki kemauan untuk melakukan aktivitas di lingkungan sekitar tentu dibutuhkan dukungan dari orang tua. Orang tua berperan sebagai sentral yang harus memberikan dukungan kepada anak agar mau beraktivitas di lingkungan sekitar.

Menurut Israel dan Shurman, dukungan orang tua didefinisikan sebagai adanya kenyamanan fisik dan emosional yang diberikan kepada anak dari orang yang dicintai, disayangi, dan penting dalam hidupnya (Diniyati, 2017). Dukungan orang tua dalam melibatkan anak bermain di lingkungan sekitar juga berusaha dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di Kampoeng Dolanan, Kelurahan Simokerto, Kota Surabaya yang merasa anaknya mengalami kecanduan *gadget* dan *game online*.

Terjadinya fenomena ketergantungan *gadget* dan *game online* pada anak di Kampoeng Dolanan turut didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data BPS Provinsi Jawa Timur jumlah pengguna *gadget* pada anak di Kota Surabaya terus mengalami peningkatan, di tahun 2022 sebanyak 87,86% kemudian meningkat di tahun 2023 mencapai 88,21%. Peningkatan tersebut juga menandakan ketergantungan anak pada *gadget* di Kota Surabaya semakin besar.

Meningkatnya ketergantungan anak pada *gadget* turut dialami oleh anak-anak yang berada di Kampoeng Dolanan, Kelurahan Simokerto, Kota Surabaya. Terlebih pembentukan Kampoeng Dolanan dilatarbelakangi keresahan pemuda akan terjadinya kecanduan *game online* yang dialami anak-anak di sana. Karena itu, sejak awal pembentukannya Kampoeng Dolanan terus menggalakan permainan tanpa melibatkan penggunaan *gadget* terutama permainan tradisional.

Beragam aktivitas yang dilakukan Kampoeng Dolanan seperti bermain permainan tradisional di sore hari, program kolaborasi, dan pementasan. Banyaknya kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan dapat menjadi solusi bagi orang tua di sekitar kampung tersebut yang merasa anaknya kecanduan *game online*. Orang tua dapat memberikan dukungan agar anak memiliki kemauan untuk terlibat dalam kegiatan bermain yang diadakan Kampoeng Dolanan.

Adapun dukungan orang tua menjadi kekuatan penting agar anak tertarik bermain permainan *non-gadget* di Kampoeng Dolanan. Pentingnya dukungan orang tua dikarenakan orang tua merupakan tempat belajar pertama dan utama, sebagai pemberi instruksi, dan sebagai pengawas (Hartanti, 2019). Pertama, orang tua sebagai

tempat belajar pertama dan utama bagi anak. Setiap karakter dan kebiasaan anak bergantung pada cara orang tua mendidiknya. Orang tua di Kelurahan Simokerto dapat memperkenalkan anak dengan permainan tradisional sejak diri dengan memanfaatkan keberadaan Kampoeng Dolanan.

Dengan demikian, anak akan banyak belajar permainan-permainan tradisional yang ada di lingkungan sekitar. Kedua, orang tua sebagai pemberi instruksi kepada anak untuk melakukan suatu tindakan. Orang tua di Kelurahan Simokerto dapat memberikan instruksi atau perintah kepada anak untuk terlibat bermain di Kampoeng Dolanan. Ketiga, orang tua sebagai pengawas dalam berbagai aktivitas anak. Orang tua di Kelurahan Simokerto dapat memberikan pengawasan ketika anak bermain di Kampoeng Dolanan agar anak lebih bersemangat.

Adanya berbagai alasan terkait pentingnya dukungan orang tua terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan telah menunjukkan bahwa orang tua memegang peran penting untuk meningkatkan ketertarikan anak bermain di lingkungan sekitar. Pentingnya dukungan orang tua sesuai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sholikhah (2020) berjudul “Peran Keluarga sebagai Tempat Pertama Sosialisasi Budi Pekerti Jawa bagi anak dalam Mengantisipasi Degradasi Nilai-Nilai Moral.” Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa peran orang tua sebagai pemberi tauladan dan nasihat dalam menanamkan karakter pada diri anak. Orang tua turut memantau pergaulan dan aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak. Terlebih melalui aktivitas bermain dapat menumbuhkan banyak karakter baik dalam diri setiap anak.

Pentingnya dukungan orang tua juga dikarenakan kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan dapat memberikan berbagai dampak positif seperti menambah interaksi sosial anak. Kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan dapat meningkatkan interaksi sosial anak sesuai penelitian dari Zahroh dan Jatningsih (2019) yang berjudul “Proses Berinteraksi Anak-Anak Pengunjung Kampoeng Dolanan di Kenjeran Kelurahan Simokerto Kota Surabaya.” Pada hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan memungkinkan terjadinya berbagai interaksi sosial. Beberapa interaksi sosial yang terjadi misalnya ketika anak berangkat ke Kampoeng Dolanan bersama teman-temannya, berkenalan dengan teman baru, dan menunggu giliran untuk bermain.

Adanya dukungan dari orang tua agar anak tertarik bermain di lingkungan sekitar menjadi sangat penting diberikan oleh orang tua yang tinggal di sekitar Kampoeng Dolanan. Dikarenakan, berdasarkan hasil observasi awal pada 21 September 2024 ditemukan adanya keluhan dari orang tua di Kampoeng Dolanan yang merasa anaknya mengalami kecanduan *gadget* dan *game online*. Orang tua sering merasa kesal sebab ketika bermain *game online* anak menjadi lupa waktu, acuh pada lingkungan sekitar, dan banyak berbicara kasar. Berangkat dari adanya keluhan tersebut menjadi sangat penting bagi orang tua di Kampoeng Dolanan untuk memberikan dukungan kepada anak agar tertarik bermain di lingkungan sekitar. Selain permasalahan kecanduan *gadget* dan *game online*, tentu

setiap orang tua memiliki alasan lain yang menjadi latar belakang mereka memberikan dukungan terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Melalui penelitian ini akan berfokus untuk mengungkap alasan orang tua di Kelurahan Simokerto memberikan dukungan terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Bukan hanya itu, setiap orang tua tentu memberikan berbagai wujud dukungan agar anak tertarik bermain di Kampoeng Dolanan. Melalui penelitian ini juga akan berfokus mendeskripsikan wujud-wujud dukungan yang diberikan orang tua di Kelurahan Simokerto terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan.

Adanya berbagai wujud dukungan yang diberikan oleh orang tua memiliki peran penting dalam berbagai aktivitas yang dilakukan oleh anak. Mulai dari aktivitas belajar, bersekolah, dan bermain. Dalam aktivitas belajar, dukungan dari orang tua dapat berupa pendampingan dan pengawasan (Saefullah, et al., 2023). Orang tua dapat melakukan pendampingan dengan membimbing anak mengatasi kesulitan saat belajar. Selain itu, orang tua juga bisa melakukan pengawasan dengan memantau proses belajar anak. Melalui pendampingan dan pengawasan dari orang tua diharapkan hasil belajar anak lebih maksimal. Dukungan orang tua juga harus diberikan dalam aktivitas anak bersekolah. Orang tua dapat memberikan dukungan dengan membeli buku, membeli seragam, dan membayar uang sekolah (Wahyuni, et al., 2023). Adanya dukungan orang tua dalam aktivitas anak bersekolah dapat membantu terjaminnya kehidupan anak yang lebih baik di masa mendatang.

Dukungan orang tua juga penting diberikan dalam aktivitas anak bermain. Melalui aktivitas bermain terutama di lingkungan sekitar, anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan sosialnya (Ulfadhilah, 2021). Secara kognitif anak akan belajar banyak hal dari permainan yang mereka mainkan. Secara sosial anak akan banyak berinteraksi dengan teman yang lain ketika bermain di lingkungan sekitar. Berbagai manfaat yang diperoleh anak ketika bermain di lingkungan sekitar membuat orang tua harus memberikan dukungan. Orang tua dapat memberikan beragam wujud dukungan agar anak merasa nyaman dan tertarik bermain di lingkungan sekitar.

Dukungan orang tua dalam aktivitas bermain anak tentu menjadi penting karena dunia anak tidak terlepas dari bermain. Setiap anak dapat terlibat dalam berbagai aktivitas bermain. Terdapat beragam permainan yang dapat dimainkan oleh anak mulai dari permainan tradisional hingga *game online* yang di era modern seperti saat ini berkembang sangat pesat. Beragam permainan tradisional yang dimainkan anak dapat dengan mudah dijumpai di lingkungan sekitar seperti petak umpet, gobak sodor, tarik tambang, congklak, egrang, hingga engkle. Adanya keterlibatan anak bermain permainan tradisional dapat

menanamkan nilai karakter seperti kejujuran, toleransi, dan kerja sama.

Keterlibatan anak bermain permainan tradisional seiring perkembangannya mulai beralih pada *game online* yang dapat anak mainkan melalui *gadget*. Anak-anak memilih *game online* karena dirasa praktis dan tidak melibatkan aktivitas fisik. Keterlibatan anak bermain *game online* membuat perubahan perilaku dalam diri mereka. Anak cenderung menjadi individu yang menutup diri, individualis, dan tidak peduli pada orang di sekitarnya. Beragam dampak negatif dari adanya keterlibatan anak bermain *game online* menjadi peringatan bagi orang-orang di sekitarnya untuk mengalihkan perhatian anak dari *game online*. Salah satu caranya adalah melibatkan anak bermain di lingkungan sekitar seperti permainan tradisional. Agar anak tertarik bermain di lingkungan sekitar dibutuhkan dukungan dari orang tua sebagai lingkungan yang terdekat dengan anak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada Teori Dukungan Sosial dari James S. House. Menurut House dalam teorinya (Swarjana, 2022) mengungkapkan

“Social support is an interpersonal transaction involving one or more of the following: (1) emotional concert (liking, love, empathy), (2) instrumental aid (goods or service), (3) information (about the environment), and (4) appraisal (information relevant to self-evaluation).”

Berdasarkan teori yang dikemukakan House tersebut dapat diartikan bahwa dukungan sosial merupakan adanya transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih hal berikut: (1) perhatian emosional (suka, cinta, empati), (2) bantuan instrumental (barang atau jasa), (3) informasi (mengenai lingkungan), dan (4) penilaian atau penghargaan (informasi yang relevan dengan evaluasi diri).

Merujuk pada Teori Dukungan Sosial tersebut dapat diartikan pula bahwa House membedakan dukungan sosial menjadi empat wujud yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan atau penilaian (Setyawan, 2019). Dengan demikian, dalam konteks penelitian yang dilakukan dapat dipahami bahwa terdapat empat wujud dukungan yang dapat diberikan orang tua dalam lingkungan sosial anak. Dukungan tersebut dijadikan upaya oleh orang tua dalam melibatkan anak bermain di Kampoeng Dolanan.

Adapun dukungan emosional berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh orang tua di Kelurahan Simokerto untuk menunjukkan rasa empati, kepedulian, dan perhatian agar anak bermain di Kampoeng Dolanan. Dukungan instrumental berkaitan dengan tindakan orang tua di Kelurahan Simokerto memberikan barang ataupun layanan dalam aktivitas anak bermain di Kampoeng

Dolanan. Dukungan informasi berkaitan dengan tindakan orang tua di Kelurahan Simokerto dalam memberikan nasihat, petunjuk, dan saran yang membantu anak ketika bermain di Kampoeng Dolanan. Dukungan penghargaan berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh orang tua di Kelurahan Simokerto untuk menunjukkan penilaian positif agar anak terdorong selalu mengikuti kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan.

Secara lebih lanjut, House turut mengungkapkan asumsi dasar dari teori dukungan sosial. Menurut House (Sarason & Sarason, 2013) *“a central assumption of social support theory is that close interpersonal relationships buffer individuals against the negative impact of stressful life events.”* Dapat diartikan bahwa asumsi dasar dari teori dukungan sosial menyatakan adanya hubungan interpersonal yang dekat melindungi individu dari dampak negatif peristiwa kehidupan yang penuh tekanan.

Dalam konteks pada penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan adanya dukungan yang diberikan oleh orang tua di Kelurahan Simokerto agar anak terlibat bermain di Kampoeng Dolanan, diharapkan dapat melindungi mereka dari dampak negatif kecanduan *game online*. Dengan memilih Teori Dukungan Sosial juga dapat digunakan untuk menganalisis alasan orang tua memberikan dukungan terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Selain permasalahan kecanduan *game online* tentu setiap orang tua memiliki alasan lain yang melatarbelakangi mereka memberikan berbagai dukungan berwujud emosional, instrumental, informasi, maupun penghargaan.

Penelitian yang dilakukan di Kampoeng Dolanan Kelurahan Simokerto Kota Surabaya memang bukan yang pertama kali ada. Sebelumnya telah terdapat berbagai penelitian terdahulu yang menjadikan Kampoeng Dolanan sebagai lokasi penelitian. Selain itu, juga terdapat berbagai penelitian dengan topik pembahasan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Meskipun memiliki topik yang sama, tentu terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadikan Kampoeng Dolanan sebagai lokasi penelitian adalah penelitian dari Izza Ainnun Zahroh dan Oksiana Jatiningsih (2019) yang berjudul *“Proses Berinteraksi Anak-Anak Pengunjung Kampoeng Dolanan di Kenjeran Kelurahan Simokerto Kecamatan Simokerto Kota Surabaya.”*

Pada hasil penelitian Izza Ainnun Zahroh dan Oksiana Jatiningsih tersebut terdapat persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan terdapat pada bagian pembahasan yang mengungkap terkait punahnya permainan tradisional dan tergantikan oleh *game online*. Terdapat perbedaan pada bagian fokus

penelitian. Pada penelitian sebelumnya, berfokus mengamati interaksi yang terjadi antara anak-anak pengunjung Kampoeng Dolanan dengan anak-anak yang tinggal di Kampoeng Dolanan. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan berfokus mengamati terkait wujud-wujud dukungan orang tua di Kelurahan Simokerto agar anak tertarik bermain di Kampoeng Dolanan. Sehingga, keduanya memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Penelitian lain yang juga menjadikan Kampoeng Dolanan sebagai topik penelitian adalah penelitian dari Yoga Prasetya dan Sarmini (2023) berjudul *“Permainan Tradisional sebagai Sumber Nilai Karakter bagi Anak di Kelurahan Simokerto Surabaya.”* Pada penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan terdapat pada bagian pembahasan yang mengungkapkan bahwa kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan dapat membuat intensitas anak menggunakan *gadget* berkurang, sebab permainan yang dimainkan di Kampoeng Dolanan tidak melibatkan penggunaan *gadget*. Sedangkan, perbedaan terletak pada fokus penelitian.

Pada penelitian sebelumnya berfokus meneliti tentang permainan tradisional yang dapat dijadikan sebagai sumber nilai karakter. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan fokus meneliti alasan orang tua di Kelurahan Simokerto memberikan dukungan terhadap aktivitas anak bermain di Kampoeng Dolanan. Termasuk meneliti wujud-wujud dukungan dari orang tua tersebut. Adanya berbagai penelitian terdahulu yang membahas terkait Kampoeng Dolanan, belum terdapat penelitian yang berfokus pada dukungan orang tua. Padahal, orang tua berperan penting dalam mendukung keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Dengan demikian, menjadikan dukungan orang tua sebagai fokus penelitian dapat dikatakan sebagai kebaruan yang belum pernah diteliti sebelumnya

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Pada penelitian ini, hasil penelitian disajikan secara deskriptif berupa kata-kata yang mengungkapkan alasan orang tua di Kelurahan Simokerto memberikan dukungan terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Secara lebih lanjut, hasil penelitian ini juga akan mendeskripsikan secara spesifik wujud-wujud dukungan orang tua terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan Kelurahan Simokerto Kota Surabaya. Sementara, desain studi kasus dipilih sebab sesuai dengan penelitian yang mengkaji aktivitas orang tua di Kelurahan Simokerto dalam memberikan berbagai wujud dukungan kepada anak agar tertarik bermain di Kampoeng Dolanan. Penelitian

dilakukan di Kampoeng Dolanan yang berada di Jalan Kenjeran IV-C Nomor 40 Kelurahan Simokerto Kota Surabaya dalam rentang waktu sembilan bulan mulai Juli 2024 hingga Mei 2025.

Subjek pada penelitian ini berjumlah sepuluh orang yang terdiri dari lima ibu dan lima anak. Ibu yang dijadikan subjek penelitian adalah ibu yang anaknya sering (paling tidak sudah lima kali) bermain di Kampoeng Dolanan dan anak tersebut berada pada usia Sekolah Dasar antara 7-12 tahun. Sedangkan, anak yang dijadikan subjek penelitian adalah anak yang sering (paling tidak sudah lima kali) bermain di Kampoeng Dolanan dan berada pada usia Sekolah Dasar antara 7-12 tahun.

Fokus pada penelitian ini adalah alasan orang tua di Kelurahan Simokerto memberikan dukungan terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan dan wujud dukungan dari orang tua di Kelurahan Simokerto agar anak bermain di Kampoeng Dolanan. Alasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemikiran-pemikiran orang tua yang melatarbelakangi mereka memberikan dukungan agar anak bermain di Kampoeng Dolanan. Sementara, wujud dukungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk tindakan yang dilakukan orang tua di Kelurahan Simokerto agar anak bermain di Kampoeng Dolanan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan terdiri dari observasi partisipasi moderat dan wawancara mendalam atau *deep in interview*. Observasi partisipasi moderat dilakukan dengan keterlibatan peneliti pada kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan saat tidak ada program kolaborasi dan ketika diadakan program kolaborasi. Sementara, wawancara mendalam dilakukan dengan menyusun pedoman wawancara dan melakukan tanya jawab bersama ibu dan anak dengan kriteria yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang benar dilakukan pemeriksaan data melalui triangulasi teknik. Di mana hasil observasi partisipasi moderat diperiksa kembali dengan wawancara mendalam. Sebagai contoh, saat observasi partisipasi moderat diperoleh data orang tua menemani anak bermain di Kampoeng Dolanan. Data tersebut dicek kembali dengan wawancara. Apabila saat wawancara ditemukan data yang sama yaitu orang tua menemani anaknya bermain di Kampoeng Dolanan, maka hasil penelitian yang diperoleh sudah benar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dari Miles dan Huberman. Terdapat empat tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Rachmad, et al., 2024). Tahap pertama adalah pengumpulan data yang pada penelitian ini seluruh data hasil observasi partisipasi moderat dan wawancara mendalam dikumpulkan menjadi satu. Tahapan kedua yaitu reduksi data yang pada penelitian ini

dilakukan dengan mengambil data terkait fokus penelitian. Data yang diambil hanya tentang alasan orang tua memberikan dukungan dan wujud dukungan dari orang tua agar anak tertarik bermain di Kampoeng Dolanan. Tahap ketiga adalah penyajian data yang penelitian ini dilakukan dengan menyajikan data hasil reduksi. Tepatnya menyajikan data hasil reduksi terkait alasan orang tua memberikan dukungan dan data hasil reduksi terkait wujud dukungan orang tua agar anak bermain di Kampoeng Dolanan. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang pada penelitian ini dilakukan dengan merasik sebuah simpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Sebagai contoh, berdasarkan data yang disajikan ditemukan adanya orang tua yang memberikan uang saku, transportasi, menemani, dan mengawasi anak bermain di Kampoeng Dolanan. Maka, dapat disimpulkan bahwa orang tua memberikan beragam wujud dukungan agar anak bermain di Kampoeng Dolanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan selama dua bulan, peneliti telah melakukan peninjauan langsung di lapangan dalam mendapatkan data berupa observasi partisipasi moderat dan juga wawancara mendalam. Observasi partisipasi moderat telah dilakukan dengan keterlibatan peneliti pada kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan baik saat diadakan program kolaborasi maupun ketika tidak ada program kolaborasi. Sementara, wawancara dilakukan dengan sepuluh narasumber yang terdiri dari lima orang ibu dan lima orang anak sesuai kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dan observasi sebelumnya, berikut adalah hasil penelitian yang ditemukan.

Alasan Orang Tua di Kelurahan Simokerto Memberikan Dukungan terhadap Keterlibatan Anak Bermain di Kampoeng Dolanan

Dukungan yang diberikan oleh orang tua di Kelurahan Simokerto agar anak tertarik bermain di Kampoeng Dolanan tentu memiliki berbagai alasan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat tiga alasan yang melatarbelakangi orang tua di Kelurahan Simokerto memberikan dukungan terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Ketiga alasan tersebut dapat dijelaskan secara lebih rinci sesuai hasil penelitian sebagai berikut:

Bermain di Kampoeng Dolanan dapat Mengalihkan Perhatian Anak dari *Gadget*

Menurut orang tua di Kelurahan Simokerto, penggunaan *gadget* terutama untuk bermain *game online* membuat anak sering berbicara kasar, acuh pada orang lain yang ada di sekitar, dan menjadi lupa waktu. Berbagai

dampak negatif tersebut membuat orang tua di Kelurahan Simokerto berusaha untuk mengalihkan perhatian anak dari *gadget*. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2025, terlihat anak-anak bermain di Kampoeng Dolanan bersama Himpunan Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia UNESA. Dalam kegiatan bermain tersebut, anak-anak diajak bermain permainan tanpa menggunakan *gadget*. Permainan yang diajarkan seperti holahop, egrang, roda putar, hingga menggambar dan mewarnai bersama. Hasil observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2025 juga menunjukkan hal serupa. Di hari tersebut, anak-anak bermain di Kampoeng Dolanan bersama komunitas Involuntir Surabaya. Permainan yang dimainkan bersama juga tidak menggunakan *gadget* sama sekali. Beberapa permainan tanpa *gadget* yang dimainkan seperti congklak, tebak gambar dan benteng-bentengan.

“...Kampoeng Dolanan itu bagus mbak buat anak-anak, maksudnya biar anak-anak tidak selalu main HP ada kegiatan kalau hari sabtu minggu, ada kegiatan kalau sore. Itu bagus mbak pokoknya bisa menjadi contoh anak-anak biar tidak main HP terus. Soalnya kalau di rumah main HP terus kayak kegiatannya itu tidak ada gitu. Kalau hari sabtu minggu kan libur terus waktu puasa kayak gini kan juga banyak libur jadi anak punya kegiatan kalau main ke Kampoeng Dolanan” (wawancara 16/03/25)

Maifatul (31) menerangkan bahwa kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan dapat mengurangi kebiasaan anak bermain HP. Dengan adanya kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan, membuat anak memiliki aktivitas lain terutama saat hari libur seperti sabtu, minggu, maupun waktu libur puasa. Bermain di Kampoeng Dolanan menjadi alternatif agar anak menghabiskan waktu bersama teman bermain permainan tradisional daripada bermain *gadget*. Pernyataan Maifatul (31) sejalan dengan penjelasan dari Ummu (41) yang juga mengatakan:

“...Kampoeng Dolanan itu enak mbak tempatnya, di Kampoeng Dolanan itu anak-anak bisa bermain bersama tidak main HP terus di rumah. Soalnya kalau di rumah itu pegang HP terus. Anak-anak juga jadi bisa bergaul, makannya anak saya juga senang kalau main di sana” (wawancara 16/03/25)

Sejalan dengan pernyataan Maifatul (31), Ummu (41) juga menegaskan bahwa bermain di Kampoeng Dolanan dapat meminimalisir penggunaan HP pada anak. Melalui aktivitas bermain di Kampoeng Dolanan, anak-anak dapat belajar untuk bergaul bersama teman-teman, tidak hanya bermain HP terus-menerus. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh narasumber dapat dikatakan bahwa aktivitas bermain di Kampoeng Dolanan mampu mengalihkan perhatian anak dari *gadget*.

Bermain di Kampoeng Dolanan dapat Membentuk Keterampilan Sosial pada Anak

Kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan banyak diikuti oleh anak-anak yang memainkan berbagai permainan tradisional. Bermain permainan tradisional berperan dalam pembentukan keterampilan sosial pada anak. Menurut Bapak Made Taro selaku seniman sekaligus pelestari permainan tradisional, berpendapat bahwa permainan tradisional turut membantu terbentuknya keterampilan sosial pada anak. Pembentukan keterampilan sosial terjadi ketika anak-anak bermain secara tidak langsung mereka mendapatkan pengalaman dan pelajaran mengenai (1) rasa menghargai; (2) percaya diri; (3) kerja sama; (4) komunikasi dan (5) jujur (Widiastuti & Kusuma, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan terutama bermain permainan tradisional juga membantu terbentuknya berbagai keterampilan sosial pada anak. Keterampilan sosial yang terbentuk seperti percaya diri, komunikasi, dan kerja sama. Pertama, sikap percaya diri yang pada penelitian ini didefinisikan sebagai keberanian anak-anak untuk menunjukkan keterlibatan mereka secara aktif ketika bermain di Kampoeng Dolanan.

Bermain di Kampoeng Dolanan ternyata dapat membangun rasa percaya diri bagi anak. Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2025, terlihat anak-anak sangat percaya diri saat mengikuti kegiatan bermain bersama mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak diberi pertanyaan seputar permainan-permainan tradisional yang ada di lingkungan sekitar. Anak-anak terlihat sangat percaya diri, banyak yang berani mengangkat tangan dan maju di hadapan teman-temannya untuk menjawab pertanyaan.

Terbentuknya rasa percaya diri pada anak melalui kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan juga dirasakan oleh orang tua di Kelurahan Simokerto. Mereka merasa ada perubahan perilaku dari anak-anaknya menjadi lebih percaya diri setelah bermain di Kampoeng Dolanan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ummu (41) yang mengatakan:

“...Iya ada mbak, Nia itu jadi percaya diri ditanya apa-apa pasti langsung angkat tangan siap menjawab. Karena biasanya sama mbak-mbak dikasih tebak-tebakan kadang juga dikasih pertanyaan, dari situ nia itu bisa menjawab terus mbak selalu aktif pokoknya. Nia juga lebih banyak bergaul karena bertemu teman-teman ketika main” (wawancara 16/03/25)

Ummu (41) mengungkapkan bahwa terjadi perubahan perilaku dari anaknya yang bernama Nia setelah bermain di Kampoeng Dolanan. Ummu (41) merasa anaknya semakin percaya diri, hal tersebut ditandai dengan Nia

yang aktif dan berani menjawab ketika diberi pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan dapat mengembangkan sikap percaya diri pada anak.

Keterampilan sosial berikutnya yang terbentuk ketika anak bermain di Kampoeng Dolanan adalah berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi dalam penelitian ini adalah kemampuan anak-anak untuk berbicara bersama teman maupun pengunjung yang datang ke Kampoeng Dolanan. Kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan juga dapat melatih anak-anak untuk berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Januari 2025 terlihat anak-anak sedang bermain bersama Himpunan Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia UNESA. Dalam kegiatan bermain tersebut, anak-anak dapat berbincang-bincang dengan teman dan juga mahasiswa yang datang. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain. Terbentuknya keterampilan komunikasi pada anak melalui kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan juga dirasakan oleh Yuyun (42) yang menyatakan:

“...Anak juga belajar berbicara sama banyak orang apalagi dulu sering ada bule yang datang ke Kampoeng Dolanan. Pernah kedatangan anaknya artis Ikang Fauzi juga, jadi anak itu banyak ngobrol sama orang mbak. Kalau Azka itu mbak sekarang juga senang menggambar, pulang dari Kampoeng Dolanan ambil kertas ambil krayon terus menggambar yang tadi diajarkan sama kakak-kakak. Jadi saya senang sekali melihatnya” (wawancara 16/03/25)

Yuyun (42) menjelaskan bahwa dengan bermain di Kampoeng Dolanan, anaknya yang bernama Azka dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain. Terlebih, Kampoeng Dolanan juga sering didatangi artis hingga turis. Anak-anak dapat berbincang-bincang dengan pengunjung yang datang. Dengan demikian, keterampilan anak dalam berkomunikasi juga dapat terlatih.

Kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan juga dapat membentuk keterampilan bekerja sama pada anak. Keterampilan bekerja sama pada penelitian ini adalah kemampuan anak-anak untuk bekerja secara bersama dengan teman untuk mencapai tujuan yang sama. Kerja sama menjadi salah satu keterampilan sosial yang dapat terbentuk ketika anak bermain di Kampoeng Dolanan. Banyaknya permainan yang dapat dimainkan secara berkelompok mendorong anak untuk belajar bekerja sama. Pada observasi yang dilakukan tanggal 25 Januari 2025, adanya kerja sama di antara anak-anak terlihat saat mereka bekerja sama membawa alat-alat permainan seperti holahop, egrang, dan congklak ke tempat berkumpul. Tujuannya tentu sama agar mereka dapat memainkan berbagai permainan tersebut di tempat berkumpul. Begitu

juga saat selesai bermain, anak-anak bekerja sama mengembalikan alat-alat permainan ke tempat penyimpanan. Tujuannya tentu sama agar alat-alat permainan dapat digunakan pada lain hari.

Keterampilan kerja sama yang dimiliki anak-anak menjadi salah satu alasan orang tua senang melihat anaknya bermain di Kampoeng Dolanan. Hal tersebut turut diungkapkan oleh Ummu (41) yang mengatakan:

“...Iya karena saya senang mbak lihat Nia itu main di Kampoeng Dolanan, banyak temannya, diajarkan mainan-mainan sama kakak-kakak yang biasanya datang. Anak saya juga bisa belajar caranya bersosialisasi dengan teman. Main di Kampoeng Dolanan kan anak jadi belajar kerja sama juga. Apalagi namanya anak-anak kalau bisa bermain dan berkumpul pasti jadi senang mbak” (wawancara 16/03/25)

Berdasarkan pernyataan dari Ummu (41) dapat dipahami bahwa melalui kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan turut membentuk keterampilan kerja sama dalam diri anak. Keterampilan kerja sama terlihat saat anak-anak bersama-sama membawa alat-alat permainan ke tempat berkumpul. Kemudian, mengembalikan alat-alat permainan ke tempat penyimpanan ketika selesai bermain. Kerja sama yang terbentuk di antara anak-anak juga membuat orang tua menjadi senang melihatnya.

Bermain di Kampoeng Dolanan dapat Mengenalkan Anak dengan Permainan Tradisional

Permainan tradisional dapat dijumpai dengan mudah di lingkungan sekitar. Keberadaan permainan tradisional harus dipertahankan sebab mengandung unsur-unsur nilai budaya dan moral yang tinggi seperti solidaritas, kejujuran, keterampilan, dan keberanian (Wahyuni, 2022). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal

23 Februari 2025, di Kampoeng Dolanan sedang berlangsung program kolaborasi. Anak-anak banyak bermain permainan tradisional bersama komunitas dari Involuntir Surabaya. Dalam program kolaborasi terlihat anak-anak diajak bermain permainan tradisional seperti congklak. Anak-anak juga bermain tebak gambar secara berkelompok, sehingga mereka dapat belajar untuk bekerja sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa program di Kampoeng Dolanan dapat memperkenalkan anak dengan permainan tradisional. Hasil observasi ini juga didukung oleh wawancara yang dilakukan bersama Maifatul (31) yang mengatakan:

“...Ada mbak pasti, maksudnya kalau mbak-mbak mahasiswanya sudah pulang itu ditiruin tadi diajarkan apa gitu. Kayak mainan apa misalnya holahop, engkle, egrang itu diulangi waktu selesai mengaji bersama teman-temannya yang lain. Pokoknya permainan-permainan tradisional jaman dulu itu mbak dimainin lagi setelah diajarkan di Kampoeng Dolanan” (wawancara 16/03/25)

Maifatul (31) mengungkapkan bahwa kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan dapat mengenalkan anaknya dengan permainan tradisional seperti holahop, engkle, dan egrang. Hal ini Maifatul (31) rasakan ketika selesai bermain di Kampoeng Dolanan, anaknya bersama teman-teman yang lain akan mengulang permainan tradisional yang sebelumnya telah diajarkan oleh mahasiswa. Pengulangan yang dilakukan tentu membantu anak mudah mengingat permainan-permainan tradisional yang pernah dimainkan di Kampoeng Dolanan. Secara perlahan anak juga mengenal berbagai permainan tradisional dan diharapkan dapat melestarikannya.

Wujud-Wujud Dukungan Orang Tua di Kelurahan Simokerto terhadap Keterlibatan Anak Bermain di Kampoeng Dolanan

Bermain di Kampoeng Dolanan memiliki banyak manfaat bagi setiap anak. Beragam permainan yang dimainkan dapat mengalihkan perhatian anak dari *gadget*, membantu terbentuknya keterampilan sosial, dan mengenalkan anak dengan permainan tradisional. Banyaknya hal baik yang diperoleh anak melalui kegiatan bermain, membuat orang tua di Kelurahan Simokerto turut memberikan dukungan terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Terdapat berbagai wujud dukungan dari orang tua di Kelurahan Simokerto terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan yang dapat dijelaskan secara lebih rinci sesuai hasil penelitian sebagai berikut:

Orang Tua Memberikan Izin kepada Anak untuk Bermain di Kampoeng Dolanan

Memberikan izin kepada anak untuk bermain di Kampoeng Dolanan menjadi salah satu wujud dukungan yang sangat penting. Ketika orang tua memberikan izin, tentu anak dengan suka rela akan bermain di Kampoeng Dolanan tanpa rasa takut. Adanya dukungan dari orang tua melalui pemberian izin diperkuat dengan hasil wawancara bersama Lina (42) yang mengatakan:

“...Iya saya senang mbak, anaknya juga senang ada kegiatan. Soalnya kan kegiatan bermain kayak di Kampoeng Dolanan inikan jarang ada dimana-mana. Jadi kalau di sini banyak kegiatan bermain sudah pasti senang mbak. Kan Kampoeng Dolanan ini anak-anaknya banyak mbak, jadi ramai gitu anaknya banyak teman. Ibu-ibunya juga senang mbak, kan bisa lihat, bisa menemani anaknya, mendampingi gitu. Apalagi kalau kegiatannya ada setiap minggu lebih senang lagi mbak” (wawancara 16/03/25)

Lina (42) menjelaskan bahwa anaknya selalu diizinkan untuk bermain di Kampoeng Dolanan. Alasannya karena kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan jarang ditemui di tempat-tempat lain. Anak-anak yang bermain di Kampoeng Dolanan juga sangat ramai.

Ibu-ibu juga senang dapat melihat dan menemani anaknya bermain.

Memberikan izin kepada anak untuk bermain di Kampoeng Dolanan bukan hanya dilakukan oleh Lina (42), tetapi juga Yuyun (42) yang mengatakan:

“...Ada mbak, anak saya kelihatan jadi senang main di Kampoeng Dolanan karena bisa dapat banyak teman banyak ilmu. Kalau pulang dari Kampoeng Dolanan jadi senang nyanyi-nyanyi lagu yang diajari kakak-kakak mahasiswa yang datang. Kayak lagu anak, lagu jaman dulu gitu” (wawancara 16/03/25)

Berdasarkan keterangan Yuyun (42) dapat dipahami bahwa Yuyun (42) turut memberikan izin kepada anaknya untuk bermain di Kampoeng Dolanan. Alasannya karena anak terlihat senang saat bermain, anak juga mendapatkan banyak teman dan banyak ilmu. Ketika selesai bermain anaknya juga sering menyanyikan lagu yang diajarkan di Kampoeng Dolanan seperti lagu anak-anak dan lagu jaman dahulu. Penjelasan yang diberikan oleh Lina (42) dan Yuyun (42) telah membuktikan bahwa orang tua di Kelurahan Simokerto selalu memberikan izin kepada anak mereka untuk bermain di Kampoeng Dolanan.

Orang Tua Menemani Anak ketika Bermain di Kampoeng Dolanan

Keberadaan orang tua yang menemani anak bermain membuat mereka menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan di Kampoeng Dolanan. Adanya orang tua yang menemani anak bermain di Kampoeng Dolanan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2025. Pada saat observasi terlihat orang tua menemani anaknya ketika di Kampoeng Dolanan sedang berlangsung program kolaborasi. Di tanggal 25 Januari 2025, Kampoeng Dolanan berkolaborasi bersama Himpunan Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia UNESA. Selama kegiatan berlangsung, terlihat banyak orang tua yang menemani anak-anaknya dan berada di sekitar area bermain.

Hasil observasi yang menunjukkan bahwa orang tua menemani anak ketika bermain di Kampoeng Dolanan didukung oleh hasil wawancara bersama Yuyun (42) yang mengatakan:

“...Saya itu menemani kalau mainnya agak jauh mbak, kayak di tempat bermain Kampoeng Dolanan yang di tembok belakang dekat rel kereta itu saya temani. Soalnya kan takut sewaktu-waktu ada kereta yang lewat atau takutnya lagi itu mbak anaknya izin bermain di Kampoeng Dolanan tapi ternyata tidak ada. Karena itu, saya temani kalau mainnya agak jauh dari rumah sini” (wawancara 16/03/25)

Yuyun (42) mengungkapkan bahwa anaknya juga ditemani ketika bermain di Kampoeng Dolanan. Biasanya Yuyun (42) akan menemani anaknya ketika kegiatan

bermain dilakukan di salah satu tempat bermain Kampoeng Dolanan yang letaknya berdekatan dengan rel kereta api. Yuyun (42) menemani anaknya bermain karena merasa takut apabila ada kereta lewat sewaktu waktu. Yuyun (42) menemani anaknya juga untuk memastikan bahwa dia benar-benar main ke Kampoeng Dolanan, bukan ke tempat yang lain. Sejalan dengan pernyataan Yuyun (42), menemani anak bermain di Kampoeng Dolanan juga dilakukan oleh Maifatul (31) yang mengungkapkan:

“...Iya menemani mbak, kayak dulu itu kan pernah ada kegiatan anak-anak Kampoeng Dolanan bermain ke luar, naik angkutan line ke Jalan Pahlawan. Gratis mbak naiknya sambil semua mainan itu dibawa ada egrang, holahop, congklak itu dimainkan di sana. Banyak ibu-ibunya yang juga ikut kayak saya nemenin anak saya gitu. Ramai banget mbak pokoknya Kampoeng Dolanan itu. Sering ada festival kayak hari minggu atau malam minggu itu sering ada. Setiap setahun sekali itu mbak dulu juga pernah ada ludruk, ada tari-tari kayak remo itu mbak, tradisional-tradisional yang dulu itu, ibu-ibu itu senang mbak, terus yang punya anak main di Kampoeng Dolanan itu diundang semua sama kakak-kakak mahasiswa buat menemani anaknya tampil, lihat anaknya nari gitu, senang banget mbak” (wawancara 16/03/25)

Maifatul (31) menjelaskan bahwa anaknya juga ditemani ketika ada kegiatan bermain maupun festival di Kampoeng Dolanan. Maifatul (31) pernah menemani anaknya ketika ada kegiatan bermain ke luar kampung yaitu bermain bersama di Jalan Pahlawan. Pada kegiatan tersebut, Maifatul (31) menemani anaknya bersama teman-teman dan ibu-ibu yang lain mulai dari naik angkutan umum hingga menemani anaknya bermain permainan tradisional di Jalan Pahlawan. Permainan tradisional yang dimainkan seperti egrang, holahop, dan congklak. Maifatul (31) juga turut serta menemani anaknya ketika ada festival di Kampoeng Dolanan. Festival tersebut diisi dengan pertunjukan seperti ludruk, tari remo, dan tari tradisional yang lain. Dalam kegiatan festival ini, Maifaul (31) turut menemani dan melihat anaknya tampil. Berdasarkan penjelasan dari Yuyun (42) dan Maifatul (31) dapat disimpulkan bahwa salah satu wujud dukungan yang diberikan orang tua agar anak bermain di Kampoeng Dolanan adalah menemani mereka.

Orang Tua Mengawasi Anak ketika Bermain di Kampoeng Dolanan

Adanya orang tua yang mengawasi anak ketika bermain di Kampoeng Dolanan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2025 dan 23 Februari 2025 saat berlangsung program kolaborasi. Pada saat observasi, terlihat orang tua mengawasi anaknya bermain

di Kampoeng Dolanan. Pengawasan dari orang tua dapat dilihat ketika anak sedang bermain di Kampoeng Dolanan, orang tua selalu berada di sekitar tempat bermain untuk mengawasi anak-anak mereka. Hasil observasi yang menunjukkan orang tua mengawasi anak ketika bermain di Kampoeng Dolanan turut didukung oleh hasil wawancara bersama Maifatul (31) yang mengatakan:

“...Soalnya anak saya itu nakal mbak, kalau tidak diawasi saya takut ribut atau berantem sama temannya. Jadi setiap bermain pasti saya awasi terus, biasanya saya awasi dari jauh kadang-kadang mendekat gitu saya untuk melihat nakal atau tidak kira-kira anak saya” (wawancara 16/03/25)

Maifatul (31) menjelaskan bahwa anaknya turut diawasi ketika bermain di Kampoeng Dolanan. Pengawasan tersebut Maifatul (31) berikan karena merasa anaknya termasuk anak yang nakal. Maifatul (31) merasa takut apabila saat bermain anaknya bertengkar dengan teman-teman yang lain. Secara lebih lanjut, Maifatul (31) juga menerangkan bahwa pengawasan tersebut selalu diberikan ketika anaknya bermain di Kampoeng Dolanan terkadang dari jarak jauh dan terkadang mendekat untuk memastikan anaknya tidak berulah.

Mengawasi anak ketika bermain di Kampoeng Dolanan juga dilakukan oleh Yuyun (42) yang mengatakan:

“...Dulu waktu Azka masih kecil saya temani terus mbak, kalau sekarang kadang saya temani terkadang juga saya lihat saja dari jauh. Kalau mainnya di dekat rumah sini sama teman-teman yang lain kan bisa saya awasi dari jauh sudah kelihatan” (wawancara 16/03/25)

Yuyun (42) menerangkan bahwa Yuyun (42) juga mengawasi anaknya yaitu Azka ketika bermain di Kampoeng Dolanan. Pengawasan tersebut Yuyun (42) berikan ketika kegiatan bermain diadakan di dekat rumahnya, sehingga Azka cukup dipantau dari depan rumah. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Maifatul (31) dan Yuyun (42) terlihat bahwa orang tua di Kelurahan Simokerto juga memberikan dukungan agar anak bermain di Kampoeng Dolanan dengan cara mengawasi mereka.

Orang Tua Mengajarkan kepada Anak Cara Bermain Permainan Tradisional yang Ada di Kampoeng Dolanan

Ketika ada kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan, biasanya anak-anak akan diajarkan oleh mahasiswa yang datang cara memainkan permainan-permainan tradisional tersebut. Meskipun demikian, tentu diperlukan peran orang tua untuk turut serta mengajarkan kepada anak cara bermain permainan tradisional agar ketika kegiatan bersama mahasiswa selesai anak-anak tidak lupa cara memainkannya. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan

bahwa orang tua di Kelurahan Simokerto juga mengajarkan kepada anaknya cara bermain permainan tradisional yang ada di Kampoeng Dolanan. Hal ini sebagaimana pernyataan Ummu (41) yang mengatakan:

“...Pernah mbak, saya pernah mengajari main holahop. Saya kasih tau ini yang namanya holahop. Cara memainkannya diputar di pinggang, saya contohin gitu mbak. Terus mainan egrang juga saya kasih tau, tapi susah mbak kalau egrang biar anaknya yang coba sampai bisa” (wawancara 16/03/25)

Ummu (41) menjelaskan bahwa anaknya sering diajarkan cara bermain permainan tradisional yang ada di Kampoeng Dolanan yaitu holahop dan egrang. Agar anaknya dapat dengan mudah memahami, Ummu (41) juga memberikan contoh cara bermain holahop yaitu diputar di pinggang. Sedangkan, untuk permainan egrang Ummu (41) menjelaskan cara memainkannya dan meminta anaknya untuk mencoba terus sampai bisa. Mengajarkan anak cara bermain permainan tradisional juga dilakukan oleh Maifatul (31) yang mengatakan:

“...Iya mbak kalau di rumah biasanya permainan-permainan yang diajarkan kakak mahasiswa waktu di Kampoeng Dolanan itu diulang seperti congklak. Semisal mainnya salah saya beritahu bukan begitu cara mainnya git uterus saya contohin samapai benar” (wawancara 16/03/25)

Maifatul (31) menjelaskan bahwa Maifatul (31) juga mengajarkan kepada anaknya cara bermain permainan tradisional di Kampoeng Dolanan, salah satunya congklak. Hal ini karena anaknya selalu mengulang permainan tradisional yang diajarkan di Kampoeng Dolanan, dimainkan kembali saat di rumah. Apabila anaknya memainkan permainan tradisional dengan cara yang salah, maka Maifatul (31) akan memberitahu dan memberikan contoh cara memainkannya dengan benar. Berdasarkan pernyataan dari Ummu (41) dan Maifatul (31) dapat dipahami bahwa orang tua di Kelurahan Simokerto juga memberikan dukungan agar anak bermain di Kampoeng Dolanan dengan mengajarkan mereka cara bermain permainan tradisional.

Orang Tua Memberikan Nasihat kepada Anak Ketika Bermain di Kampoeng Dolanan

Banyaknya anak yang bermain bersama di Kampoeng Dolanan, terkadang membuat orang tua merasa cemas dan takut apabila sewaktu-waktu anak bertengkar dengan teman. Karena itu, tidak sedikit orang tua yang memberikan nasihat kepada anaknya ketika bermain di Kampoeng Dolanan. Adanya nasihat dari orang tua ketika anak bermain di Kampoeng Dolanan juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Yuyun (42) yang mengatakan:

“...Iya sebenarnya ada takutnya mbak karena sesama anak-anak, tapi sebelum berangkat

bermain ke Kampoeng Dolanan itu biasanya sudah saya kasih pesan jangan ribut sama temannya, kalau disuruh kakak-kakak yang nurut, kakak-kakak kalau lagi ngomong juga didengarkan gitu mbak jadi belum pernah ada kejadian ribut anak saya” (wawancara 16/03/25)

Yuyun (42) menjelaskan sebenarnya merasakan takut apabila anaknya bertengkar saat bermain di Kampoeng Dolanan. Apalagi sesama anak-anak, dan anak Yuyun (42) juga baru berusia tujuh tahun. Hal ini membuat Yuyun (42) selalu memberikan pesan berupa nasihat kepada anaknya ketika bermain di Kampoeng Dolanan. Yuyun (42) memberikan nasihat agar ketika bermain anaknya tidak bertengkar dengan teman-teman. Yuyun (42) juga berpesan kepada anaknya ketika bermain bersama kakak-kakak harus mengikuti instruksi yang diberikan, saat kakak-kakak berbicara juga didengarkan. Melalui pesan nasihat tersebut, sampai saat ini anak Yuyun (42) tidak pernah bertengkar dengan teman-temannya.

Memberikan nasihat kepada anak ketika bermain di Kampoeng Dolanan juga dilakukan oleh Maifatul (31) yang mengatakan:

“...Iya mbak kalau itu saya memberikan pesan, saya selalu bilangin jangan nakal di sana waktu main sama teman-teman. Terus dia bilang “iya” gitu, setelah itu terus sudah berangkat ke Kampoeng Dolanan. Tapi tetap saya awasi walaupun sudah saya beru pesan” (wawancara 16/03/25)

Maifatul (31) menyampaikan bahwa Maifatul (31) juga memberikan pesan nasihat kepada anaknya ketika bermain di Kampoeng Dolanan. Nasihat yang diberikan seperti meminta anaknya agar tidak nakal saat bermain. Setelah anaknya mengiyakan berulah Maifatul (31) mempersilahkan untuk berangkat bermain di Kampoeng Dolanan. Meskipun demikian, Maifatul (31) tetap mengawasi anaknya ketika mengikuti kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Yuyun (42) dan Maifatul (31) dapat dipahami bahwa orang tua di Kelurahan Simokerto juga memberikan nasihat sebagai salah satu wujud dukungan ketika anak bermain di Kampoeng Dolanan.

Orang Tua Memberikan Pujian kepada Anak Ketika Bermain di Kampoeng Dolanan

Pujian yang diberikan dari orang tua tentu membuat anak merasa lebih senang dan bersemangat untuk mengikuti berbagai aktivitas bermain. Adanya pujian yang diberikan oleh orang tua di Kelurahan Simokerto ketika anak bermain di Kampoeng Dolanan sesuai dengan hasil wawancara bersama Ummu (41) yang mengatakan:

“...Iya mbak sering saya memberikan pujian, saya beritahu “*pintar nak mau bermain di Kampoeng Dolanan, besok ikut lagi kalau ada kegiatan*”. Saya pengen semakin pintar mbak

anak saya main di sana. Karena di Kampoeng Dolanan itu mbak- mbak nya ngajarin mainan-mainan jaman dulu yang sekarang sudah jarang. Jadi biar anak-anak kenal sama permainan itu” (wawancara 16/03/25)

Ummu (41) menjelaskan bahwa anaknya sering diberikan ketika bermain di Kampoeng Dolanan. Pujian tersebut diberikan dengan memuji anaknya pintar mau bermain ke Kampoeng Dolanan. Ummu (41) juga meminta anaknya selalu mengikuti kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan besok dan seterusnya. Secara lebih lanjut, Ummu (41) juga mengungkapkan alasannya memberikan pujian ketika anak bermain di Kampoeng Dolanan. Ummu (41) ingin anaknya menjadi semakin pintar dengan bermain di Kampoeng Dolanan, sebab di sana selalu diajarkan oleh kakak-kakak berbagai permainan jaman dahulu yang saat ini sudah jarang ditemui.

Memberikan pujian kepada anak juga dilakukan oleh Yuyun (42) yang mengatakan:

“...Iya mbak biasanya sebelum memuji saya tanya dulu tadi diajari apa saja waktu main di Kampoeng Dolanan terus saya bilang pintar git uke anaknya. Terus kalau diajari menyanyi sama kakak-kakak mahasiswa itu selalu saya suruh ulangi menyanyi juga di rumah” (wawancara 16/03/25)

Yuyun (42) menjelaskan bahwa sebelum memberikan pujian, Yuyun (42) akan bertanya kepada anaknya diajarkan apa saja ketika bermain di Kampoeng Dolanan. Kemudian, Yuyun (42) akan meminta anaknya mengulangi apa yang sudah diajarkan. Apabila ketika bermain diajarkan menyanyi, maka Yuyun (42) meminta anaknya untuk bernyanyi. Setelah menyanyi barulah Yuyun (42) memberikan pujian dengan memuji anaknya pintar. Informasi dari Ummu (41) dan Yuyun (42) tentu menunjukkan bahwa orang tua di Kelurahan Simokerto juga memberikan pujian kepada anak agar semakin senang bermain di Kampoeng Dolanan.

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua di Kelurahan Simokerto memberikan berbagai dukungan agar anak bermain di Kampoeng Dolanan dan tentunya memiliki alasan yang melatarbelakangi. Adanya alasan dan wujud dukungan tersebut sesuai dengan Teori Dukungan Sosial dari James S. House. Teori Dukungan Sosial memiliki asumsi bahwa *“a central assumption of social support theory is that close interpersonal relationships buffer individuals against the negative impact of stressful life events”* (Sarason & Sarason, 2013). Dapat diartikan bahwa asumsi dasar dari teori dukungan sosial menyatakan adanya hubungan interpersonal yang dekat melindungi individu dari dampak negatif peristiwa kehidupan yang penuh tekanan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dapat dipahami bahwa alasan orang tua di Kelurahan Simokerto

memberikan dukungan kepada anak agar bermain di Kampoeng Dolanan sejalan dengan asumsi dasar tersebut. Orang tua ingin melindungi anaknya dari dampak negatif kehidupan. Dampak negatif yang dimaksud adalah dampak negatif yang berasal dari *game online* di *gadget*. Dukungan tersebut orang tua berikan sebab dengan bermain di Kampoeng Dolanan dapat mengalihkan perhatian anak dari *gadget*. Bermain di Kampoeng Dolanan juga dapat membentuk keterampilan sosial pada anak serta mengenalkan anak dengan permainan tradisional. Ketika perhatian anak teralih dari *gadget*, kemampuan sosialnya terasah, dan mengenal permainan tradisional diharapkan dapat mengurangi intensitas penggunaan *gadget* pada anak. Dengan demikian, dapat menghindarkan anak dari dampak negatif *gadget*.

Adanya berbagai alasan yang telah disebutkan menjadi latar belakang orang tua di Kelurahan Simokerto memberikan dukungan terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Dukungan yang diberikan sangat beragam dan sesuai juga dengan Teori Dukungan Sosial dari James S. House. Menurut House dalam teorinya (Swarjana, 2022) mengungkapkan

“Social support is an interpersonal transaction involving one or more of following: (1) emotional concert (liking, love, empathy), (2) instrumental aid (goods or service), (3) information (about the environment), (4) and appraisal (information relevant to self-evaluation)”.

Merujuk pada Teori Dukungan Sosial dapat diartikan bahwa James S. House mengelompokkan dukungan sosial menjadi empat jenis yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan atau penilaian (Setyawan, 2019). Keempat jenis dukungan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang terkumpul, terdapat sembilan wujud dukungan yang diberikan oleh orang tua di Kelurahan Simokerto terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Kesembilan wujud dukungan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam jenis-jenis dukungan sesuai Teori Dukungan Sosial dari James S. House.

Wujud dukungan pertama yang ditemukan adalah orang tua memberikan izin kepada anak untuk bermain di Kampoeng Dolanan. Wujud dukungan berikutnya adalah orang tua memberikan perintah kepada anak untuk bermain di Kampoeng Dolanan. Adanya orang tua yang memberikan izin dan perintah kepada anak agar bermain di Kampoeng Dolanan termasuk dukungan emosional, sebab menggambarkan adanya perhatian, empati, dan kepedulian dari orang tua.

Wujud dukungan ketiga adalah orang tua memberikan uang saku ketika anak bermain di Kampoeng Dolanan.

Wujud dukungan berikutnya, orang tua juga memberikan transportasi berupa sepeda ketika anak bermain di Kampoeng Dolanan. Wujud dukungan yang lain, orang tua menemani anak bermain di Kampoeng Dolanan. Wujud dukungan keenam adalah orang tua mengawasi anak ketika bermain di Kampoeng Dolanan. Adanya orang tua yang memberikan uang saku, transportasi, menemani, dan mengawasi anak bermain di Kampoeng Dolanan termasuk dukungan instrumental. Dikarenakan tindakan orang tua memberikan barang dan layanan agar anak bermain di Kampoeng Dolanan.

Wujud dukungan berikutnya adalah orang tua mengajarkan cara bermain permainan tradisional yang ada di Kampoeng Dolanan. Wujud dukungan kedelapan adalah orang tua memberikan nasihat ketika anak bermain di Kampoeng Dolanan. Adanya orang tua yang mengajarkan cara bermain permainan tradisional dan memberikan nasihat termasuk dukungan informasi. Dikarenakan terdapat tindakan orang tua memberikan nasihat, petunjuk, dan saran yang membantu anak bermain di Kampoeng Dolanan.

Wujud dukungan terakhir adalah orang tua memberikan pujian ketika anak bermain di Kampoeng Dolanan. Adanya pujian yang diberikan orang tua termasuk dukungan penghargaan. Dikarenakan menunjukkan adanya ungkapan positif yang dapat membuat anak merasa senang dan mau terus terlibat bermain di Kampoeng Dolanan. Dengan terus bermain di Kampoeng Dolanan, anak dapat memperoleh banyak kebaikan seperti keterbentukannya berbagai keterampilan sosial.

Secara lebih lanjut, pengelompokkan wujud dukungan orang tua di Kelurahan Simokerto terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan sesuai Teori Dukungan Sosial dari James S. House dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Wujud Dukungan Orang Tua sesuai Teori Dukungan Sosial

No.	Wujud Dukungan Orang Tua agar Anak Bermain di Kampoeng Dolanan	Bentuk Dukungan secara Teoritis
1.	Orang tua memberikan izin kepada anak untuk bermain di Kampoeng Dolanan	Dukungan Emosional
2.	Orang tua memberikan perintah kepada anak untuk bermain di Kampoeng Dolanan	Dukungan Emosional
3.	Orang tua memberikan uang saku kepada anak ketika bermain di Kampoeng Dolanan	Dukungan Instrumental

4.	Orang tua memfasilitasi anak dengan sarana transportasi ketika bermain di Kampoeng Dolanan	Dukungan Instrumental
5.	Orang tua menemani anak ketika bermain di Kampoeng Dolanan	Dukungan Instrumental
6.	Orang tua mengawasi anak ketika bermain di Kampoeng Dolanan	Dukungan Instrumental
7.	Orang tua mengajarkan kepada anak cara bermain permainan tradisional yang ada di Kampoeng Dolanan	Dukungan Informasi
8.	Orang tua memberikan nasihat kepada anak ketika bermain di Kampoeng Dolanan	Dukungan Informasi
9.	Orang tua memberikan pujian kepada anak ketika bermain di Kampoeng Dolanan	Dukungan Penghargaan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat berbagai wujud dukungan yang diberikan orang tua di Kelurahan Simokerto agar anak terlibat bermain di Kampoeng Dolanan. Mulai dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, hingga dukungan penghargaan. Melalui tabel 1 juga terlihat bahwa wujud dukungan yang paling banyak diberikan oleh orang tua di Kelurahan Simokerto agar anak bermain di Kampoeng Dolanan adalah dukungan instrumental.

Keseluruhan penjelasan yang telah dipaparkan, dapat mengungkap alasan-alasan orang tua di Kelurahan Simokerto memberikan dukungan terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Alasan-alasan tersebut sesuai dengan penelitian Yoga Prasetya dan Sarmini (2023) berjudul “Permainan Tradisional sebagai Sumber Nilai Karakter bagi Anak di Kelurahan Simokerto.”

Hasil penelitian menjelaskan bahwa bermain di Kampoeng Dolanan dapat membentuk karakter seperti kerja sama, kepedulian, dan kekuatan. Hal tersebut tentu sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Di dalamnya mengungkap alasan orang tua di Kelurahan Simokerto memberikan dukungan terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Salah satunya karena dapat membentuk keterampilan sosial anak seperti kerja sama dan kepedulian.

Hasil penelitian juga mendeskripsikan wujud-wujud dukungan orang tua di Kelurahan Simokerto terhadap

keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Adanya wujud dukungan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Hamdan, Rafi Muhammad Fauzi, Risma Listiani, Siti Arinil Haq, Syahda Juang Maifatul Ulum, dan Putri Jihan Afifah (2023) berjudul “Pelestarian Permainan Tradisional Melalui Program Pojok Bermain.” Hasil penelitian mengungkapkan bahwa orang tua di Desa Kalimanggis mendukung anaknya bermain di Pojok Bermain dengan memberikan izin dan terlibat dalam program. Hal tersebut tentu sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Di dalamnya mendeskripsikan wujud dukungan dari orang tua di Kelurahan Simokerto agar anak bermain di Kampoeng Dolanan. Beberapa di antaranya dukungan emosional dengan mengizinkan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Dan dukungan instrumental dengan terlibat menemani anak bermain di Kampoeng Dolanan.

PENUTUP

Simpulan

Orang tua di Kelurahan Simokerto memberikan beragam wujud dukungan terhadap keterlibatan anak bermain di Kampoeng Dolanan. Keberagaman wujud dukungan yang ada dikarenakan beberapa hal seperti kesibukan orang tua dan jarak rumah. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan orang tua yang memiliki banyak kesibukan di rumah seperti mengurus anak kecil memilih mendukung anaknya bermain di Kampoeng Dolanan dengan mengawasi. Sementara, banyak pula orang tua yang dapat meluangkan waktu untuk menemani, mengawasi, bahkan terlibat dalam kegiatan bermain di Kampoeng Dolanan bersama anak. Ditemukan juga, orang tua yang jarak rumahnya jauh dari Kampoeng Dolanan memilih memberikan dukungan kepada anak dengan memfasilitasi sepeda. Sementara, orang tua yang rumahnya dekat dari Kampoeng Dolanan memilih memberikan dukungan kepada anak dengan mengizinkan pergi ke Kampoeng Dolanan berjalan kaki bersama teman-teman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran penelitian yang disampaikan peneliti yaitu bagi Kampoeng Dolanan disarankan untuk mengadakan lebih banyak kegiatan yang bervariasi. Kegiatan yang bervariasi membuat ibu di Kelurahan Simokerto dapat lebih banyak memberikan dukungan kepada anaknya untuk bermain di Kampoeng Dolanan. Melalui kegiatan yang bervariasi, ibu-ibu juga dapat lebih banyak terlibat dalam kegiatan di Kampoeng Dolanan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih diucapkan atas kesediaan subjek penelitian untuk dijadikan sebagai narasumber yaitu Ibu Ummu, Ibu Yuyun, Ibu Siti Rohmah, Ibu Lina, Ibu Maifatul, Dinda, Ummay, Ubbay, Nia, dan Azka. Terimakasih juga diucapkan kepada Karang Taruna Kampoeng Dolanan yang sudah mempersilakan selama proses pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar, M., Syafi'ih, M. & Firdausi, R., 2023. Revitalisasi Kampung Dolanan sebagai Upaya Pelestarian Permainan di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 57-64.
- Ananda, Z. P. & Ramadan, Z. H., 2023. Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Perilaku Sosial Anak di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), pp. 5180-5197.
- Darmaningrum, N. & Sari, M. M. K., 2018. Upaya Komunitas Kampoeng Dolanan dalam Menanamkan Nilai Gotong Royong pada Anak melalui Pelestarian Permainan Tradisional. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(1), pp. 16-30.
- Diniaty, A., 2017. Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, III(1), pp. 90-100.
- Djerubu, D. et al., 2024. *Psikologi Kesehatan*. 1 ed. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup.
- Fana, F. & Jatningsih, O., 2020. Kontribusi Permainan Tradisional dalam Pembentukan Karakter Anak di SDN Simokerto V/138 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 8(2), pp. 168-184.
- Halawa, A., 2021. Kecanduan Game Online pada Remaja dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua. *Jurnal Keperawatan*, 1(2), pp. 38-53.
- Hartati, T., 2019. Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), pp. 139-151.
- Hermawan, I., 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. 1 ed. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Kusumastuti, A. & Khoiron, A. M., 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Lukman, I. R. & Ulfa, A. M., 2020. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Kimia Siswa SMA melalui Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 7(2), pp. 157-164.
- Mazid, S., Sundawa, D., Prasetyo, D. & N., 2022. Penguatan Karakter Kewarganegaraan melalui

- Kampung Dolanan Nusantara Borobudur. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), pp. 47-52.
- Muliana, Nufus, H., Nuraina & Zahara, S. R., 2021. Pembinaan pada Orang Tua untuk Mengatasi Kecanduan Anak terhadap Gadget melalui Literasi Media di Desa Padang Sakti Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. *Jurnal KRIDA CENDEKIA*, 1(5), pp. 30-34.
- Palmin, B., Angkur, M. F. M. & Anwar, M. R., 2023. Pelatihan Mendesain Kegiatan Main Berbasis Metode Proyek bagi Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, pp. 489-503.
- Prasetya, Y. & S., 2023. Permainan Tradisional sebagai Sumber Nilai Karakter bagi Anak di Kelurahan Simokerto Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), pp. 272 - 288.
- Purwanto, A., 2022. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. 1 ed. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Saefullah, A. et al., 2023. Peran Orang Tua, Masyarakat dan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 03 Sukadana. *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4, pp. 13057-13066.
- Salindri, Y. A., Kusumaningrum, H., Deskarina, R. & Saputri, L. D., 2023. Pelestarian Permainan Tradisional Nusantara melalui Kampoeng Dolanan Nusantara. *Jurnal Flight Attendant Kedirgantaraan*, 5(2), pp. 242-248.
- Sarason, I. G. & Sarason, B. R., 2013. *Social Support: Theory, Research and Applications*. 4 ed. Seattle, Washington, USA: Springer Netherlands.
- Setyawan, F. E. B., 2019. *Pendekatan Pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga (Pendekatan Holistik Komprehensif)*. 1 ed. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Sholikhah, A., 2020. Peran keluarga sebagai tempat pertama sosialisasi budi pekerti Jawa bagi anak dalam mengantisipasi degradasi nilai-nilai moral. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*, XV(1), pp. 111-126.
- Surja, S., V. & Muryono, T. T., 2023. Perancangan Aplikasi Monitoring terhadap Kinerja Murid Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. *INFOTECH: Journal of Technology Information*, IX(1), pp. 43-50.
- Suwendra, I. W., 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: NILACAKRA PUBLISHING HOUSE.
- Swarjana, I. K., 2022. *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuisioner*. 1 ed. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Ulfadhilah, K., 2021. Strategi Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Online Anak Usia Dini. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*, Vol. 16, No. 1, pp. 113-131.
- Wahyuni, A. T. et al., 2023. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Wajib Belajar 12 Tahun Melalui Seminar Pendidikan di Desa Jayasari. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, Vol. 4, No.1, pp. 513-520.
- Zahroh, I. A. & Jatiningasih, O., 2019. Proses Berinteraksi Anak-Anak Pengunjung Kampoeng Dolanan di Kenjeran Kelurahan Simokerto Kecamatan Simokerto Kota Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 7(1), pp. 46-60.